

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN FINANSIAL DENGAN
MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA PESERTA
PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA
DI UNIVERSITAS DIPONEGORO**

(Fajar Royan Santoso, *Jati Ariati)
(royans.id@gmail.com, ariati.jati@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha pada peserta Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Diponegoro. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PMW. Sampel penelitian berjumlah 130 subjek, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data menggunakan skala kecerdasan finansial (25 aitem valid dengan $\alpha = 0,844$) dan skala motivasi berwirausaha (27 aitem valid dengan $\alpha = 0,882$) yang telah diujicobakan pada 100 mahasiswa PMW.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha sebesar 0,639 dengan $p=0,00$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa PMW Universitas Diponegoro dapat **diterima**.

Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi kecerdasan finansial maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha. Kecerdasan finansial memberikan sumbangan efektif sebesar 40,8% pada motivasi berwirausaha.

Kata Kunci : Kecerdasan Finansial, Motivasi Berwirausaha

RELATIONSHIP BETWEEN FINANCIAL QUOTIENT WITH
ENTREPRENEURSHIP MOTIVATION IN STUDENT
ENTREPRENEUR PROGRAM PARTICIPANT OF
DIPONEGORO UNIVERSITY

(Fajar Royan Santoso, *Jati Ariati)

(royans.id@gmail.com, ariati.jati@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between financial quotient with entrepreneurship motivation in Student Entrepreneurial Program participants of Diponegoro university. The subjects were students of PMW . Sample was 130 subjects used simple random sampling . Retrieval of data using financial quotient scale (25 aitem valid with $\alpha = 0.844$) and entrepreneurial motivation scale (27 aitem valid with $\alpha = 0.882$), which has been tested on 100 students PMW .

Data obtained by simple regression analysis results indicate the value of the correlation coefficient between financial quotient with entrepreneurship motivation of 0.639 with $p = 0.00$ ($p < 0.05$) . These results indicate that the proposed research hypothesis were accepted, there was a positive relationship between financial quotient with entrepreneurship motivation in student entrepreneur program participant of Diponegoro University .

Positive correlation coefficient indicates that the direction of the relationship between the two variables is positive , meaning that the higher of financial quotient will increase entrepreneurship motivation. Financial quotient acumen provide effective contribution of 40.8 % on entrepreneurship motivation .

Keywords : Financial quotient , Entrepreneurship Motivation

PENDAHULUAN

Memperoleh pekerjaan adalah impian banyak individu setelah mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu, hal tersebut tidak salah karena harapan masyarakat saat ini ketika menyekolahkan anak-anaknya adalah untuk dapat bekerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2011) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 6,8% atau 8,1 juta dan persentase terbesar adalah lulusan perguruan tinggi yaitu 21,5% (9,9% Sarjana dan 11,6% Diploma). Kondisi tersebut di atas didukung oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal tersebut disebabkan karena sistem pembelajaran di perguruan tinggi masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukan untuk menciptakan pekerjaan.

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menyebutkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan beberapa negara maju. Hal tersebut terbukti dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, hanya sekitar 1,9% dari total penduduk yang berprofesi sebagai wirausaha. Tingkat rasio sangat kecil jika dibandingkan dengan penduduk Singapura yang menjadi wirausaha mencapai 7%, China dan Jepang mencapai 10%, sedangkan yang tertinggi adalah Amerika Serikat yang mencapai 12% (kompasiana.com).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Susena (2013) menyimpulkan bahwa muatan dari mata kuliah kewirausahaan seharusnya tidak hanya dari teori saja, tetapi mahasiswa juga harus diajarkan secara aplikatif bagaimana berwirausaha, kendala berwirausaha, kiat-kiat menerobos pasar, sebagai bekal mahasiswa untuk mensikapi persaingan yang semakin ketat.

Berwirausaha adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), sesuatu yang berbeda (*innovative*) dan bermanfaat memberikan nilai lebih yang didalam prosesnya menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sesuatu yang baru dan berbeda tersebut untuk memenangkan persaingan (Prawiro, dalam Suryana, 2003, h.7). Zimmerer & Scarborough (2005,

h.12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih wirausaha sebagai pilihan karir.

Masing-masing perguruan tinggi harus terus meningkatkan peran lembaga khusus pengembangan pusat kewirausahaan serta produktivitas nasional agar program kewirausahaan dapat berjalan secara berkesinambungan serta mempunyai sistem pengelolaan yang terencana dengan sistematis dan progresif. (Dikti, 2013). Kebijakan dan program dan peningkatan peran yang mendorong penguatan kelembagaan kewirausahaan dalam meningkatkan akualitas pembelajaran dan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis Ipteks sangat diperlukan. Atas dasar pemikiran tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

PMW sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan (Dikti, 2013).

Sejalan dengan program pemerintah Universitas Diponegoro memiliki visi untuk menjadi Universitas Riset yang unggul pada tahun 2020. Visi dan misi Universitas Diponegoro diwujudkan dengan menyusun standar profil lulusan yang disebut COMPLETE, yaitu lulusan dengan kemampuan sebagai *Communicator, Professional, Leader, Educator, Thinker dan Entrepreneur*. Untuk mencapai visi tersebut, maka UNDIP menetapkan misinya yang mencakup Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan memperhatikan paradigma baru pendidikan Tinggi. Berdasarkan Visi dan Misi yang ditetapkan, UNDIP menjabarkan tujuan yang

salah satunya mengembangkan jiwa *entrepreneurship* bagi warga kampus (aboutid.undip.ac.id). UNDIP memiliki cita-cita mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Mikro Kecil). Dengan demikian, PMW ini dengan segala fasilitasnya diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha yang pada akhirnya mampu menciptakan lapangan kerja. (pkm.undip.ac.id).

Berdasarkan data yang diterima peneliti dari sub-bagian kesejahteraan mahasiswa Universitas Diponegoro, peneliti mendapatkan fakta bahwa banyak mahasiswa PMW yang menjalankan usaha hanya untuk mendapatkan *break event point*. Artinya, banyak mahasiswa PMW yang tidak lagi melanjutkan usahanya ketika modal yang digunakan sudah kembali. Bahkan banyak mahasiswa yang berhenti di tengah jalan karena para anggotanya lebih sibuk mengurus perkuliahan. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bukti bahwa motivasi berwirausaha pada beberapa mahasiswa PMW mengalami penurunan.

Menurut Fathurrohman & Sutikno (2007, h.19) motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, misalnya saja inteligensi, sikap, persepsi, dan kepribadian. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, contohnya ajakan, suruhan, dan paksaan.

Unggul (2007, h.1) menjelaskan bahwa wirausaha merupakan orang yang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang cepat dalam memastikan kesuksesan. Sumber daya yang dibutuhkan di dalam kegiatan wirausaha dapat berupa barang dan jasa. Peneliti dalam hal ini memberikan fokus pada kemampuan dalam mengelola sumber daya berupa uang yang dapat digunakan sebagai modal awal dalam menjalankan usaha, sehingga nantinya dapat mengubah permintaan menjadi produksi.

Supriyono (2009, h.24) menjelaskan kemampuan tersebut sebagai kecerdasan finansial (*financial quotient*). Kecerdasan finansial berada dalam rentang 0-1. Mencapai FQ 1 adalah sebuah pertanda kedewasaan. Pada saat inilah

individu telah melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dan mampu memberdayakan potensi diri untuk memenuhi kebutuhannya.

Ghozie (2011) mengatakan bahwa saat ini masyarakat Indonesia belum memiliki pengetahuan yang baik dalam perencanaan dan pengaturan keuangan. Individu yang kurang pengetahuannya dalam hal finansial akan mengakibatkan permasalahan finansial. Widayati (2012) menjelaskan bahwa masih rendahnya kecerdasan finansial di kalangan mahasiswa disebabkan karena mahasiswa tidak mendapatkan bekal pengetahuan dari keluarga maupun dari kampusnya. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan kecerdasan finansial mahasiswa. Melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan.

Melihat fakta bahwa motivasi mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah dan banyaknya mahasiswa yang merasa belum mampu mengatur keuangan mendorong peneliti untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha pada kalangan mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha (PMW) Universitas Diponegoro.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan dalam penelitian ini adalah: “apakah terdapat hubungan antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa peserta program mahasiswa wirausaha di Universitas Diponegoro?”

Tujuan Penelitian

Membuktikan secara empiris hubungan antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha di Universitas Diponegoro.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi serta kajian ilmu yang terkait dengan kecerdasan finansial dan motivasi berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan penelitian tentang kecerdasan finansial dan motivasi berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi Berwirausaha

Riyanti (2003, h.24), yang menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkutan paut dengan dirinya, sehingga lebih banyak memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat.

2. Kecerdasan Finansial

Supriyono (2009,h.12) menyatakan bahwa kecerdasan finansial merupakan kemampuan individu untuk mengelola sumber daya baik di dalam maupun di luar diri individu untuk menghasilkan uang. Pada intinya kecerdasan finansial akan ditujukan untuk mencapai kebebasan finansial yang merupakan salah satu unsur yang ingin dicapai dalam kesejahteraan finansial.

Hipotesis

Ada hubungan positif antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha. Semakin tinggi kecerdasan finansial maka semakin tinggi motivasi berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan finansial, maka semakin rendah motivasi berwirausaha.

METODE

Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Kriterium : Motivasi Berwirausaha
2. Variabel Prediktor : Kecerdasan Finansial

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecerdasan Finansial

Kecerdasan finansial adalah kemampuan individu dalam mendapatkan uang, memberdayakan uang, menabung dan menggunakan uang.

2. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan untuk melakukan suatu usaha secara mandiri sebagai upaya untuk menciptakan sebuah karya yang inovatif dan dengan kesiapan untuk menanggung resiko.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Sampel merupakan bagian populasi yang dijadikan wakil dalam penelitian (Winarsunu, 2009, h.11). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*. Alasannya karena populasi dalam penelitian ini relatif homogen. Pengambilan sampel dengan cara ini dilakukan dengan cara undian, yaitu mengundi nama-nama subjek yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Metode Pengumpulan Data

Motivasi berwirausaha diungkap menggunakan skala motivasi berwirausaha yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berwirausaha yang diungkapkan oleh Riyanti (2003, h.25), yaitu : kemandirian, inovatif dan menanggung resiko.

Kecerdasan finansial diungkap menggunakan Skala kecerdasan finansial yang disusun berdasarkan aspek kecerdasan finansial yang diungkapkan oleh Nurdin (2012, h.2) yaitu mendapatkan uang, memberdayakan uang, menabung dan menggunakan uang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi variabel kecerdasan finansial sebesar 1,039 dengan nilai $p = 0,231$ ($p > 0,05$). Hasil $p > 0,05$ menunjukkan bahwa persebaran data variabel kecerdasan finansial bersifat normal. Nilai signifikansi variabel motivasi berwirausaha sebesar 1,244 dengan nilai $p = 0,090$ ($p > 0,05$). Hasil $p > 0,05$ menunjukkan bahwa persebaran data variabel motivasi berwirausaha bersifat normal.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan uji linieritas hubungan antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha, dapat diketahui nilai $F_{lin} = 88,125$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier.

3. Uji Hipotesis

Persamaan regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = 22,53 + 0,786 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha (Y) akan berubah sebesar 0,786 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel kecerdasan finansial (X). Koefisien korelasi antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha adalah $r_{xy} = 0,639$ dengan signifikansi korelasi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha dapat **diterima**. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,408 memiliki arti bahwa kecerdasan finansial memberikan sumbangan efektif sebesar 40,8% pada motivasi berwirausaha.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan bersifat positif antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Diponegoro. Nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Diponegoro. Nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,639$ menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yang artinya semakin tinggi kecerdasan finansial, maka motivasi berwirausaha semakin tinggi dan sebaliknya. Semakin rendah kecerdasan finansial, motivasi berwirausaha juga semakin rendah. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat **diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan finansial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Sumbangan efektif yang diberikan oleh kecerdasan finansial pada motivasi berwirausaha adalah sebesar 40,8%. Nilai 40,8% diketahui dari *R square* hasil pengolahan data penelitian sebesar 0,408, artinya variabel kecerdasan finansial mempengaruhi motivasi berwirausaha sebesar 40,8%, sedangkan 59,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Sesuai yang dijelaskan oleh Tanuwidjaja (2009, h.41) bahwa salah satu karakteristik orang yang cerdas finansial adalah memiliki tujuan produktif. Tujuan produktif berarti melakukan kegiatan produksi yang dapat menciptakan barang dan jasa sehingga memiliki nilai guna bagi masyarakat. Mahasiswa peserta PMW dalam hal ini mendapatkan modal dari Universitas Diponegoro agar mahasiswa mampu menciptakan barang dan jasa untuk dijual ke masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kecerdasan finansial mahasiswa peserta PMW menunjukkan bahwa 0% berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 60,8% berada pada kategori tinggi dan 39,2% berada pada kategori sangat tinggi. Rata-rata kecerdasan finansial mahasiswa PMW berada pada kategori yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa PMW mendapatkan bekal

pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dari pihak Universitas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yates (2011, h. 68) semakin tinggi pendidikan formal tentang keuangan maka semakin individu akan cerdas secara finansial.

Motivasi berwirausaha pada mahasiswa PMW 0% berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 65,4% berada pada kategori tinggi dan 34,6% pada kategori sangat tinggi. Rata-rata motivasi berwirausaha mahasiswa PMW berada pada kategori tinggi. Tingginya motivasi berwirausaha dapat disebabkan karena adanya sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha. Sosialisasi tersebut memberikan kesan pada mahasiswa. Berdasarkan teori karir kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan efikasi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan (Farzier & Niehm, 2008).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sinarasri dan Hanum (2012) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang diketahui bahwa pengetahuan dan pelatihan mengenai kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa PMW diberikan bekal berupa pelatihan dan magang sebelum pencairan modal. Kemudian setelah pencairan modal ada program pendampingan, monitoring dan evaluasi program. Pendampingan UKM dilakukan oleh mentor yang berasal dari perguruan tinggi atau kalangan dunia usaha. Mentor juga berperan untuk melakukan mediasi antara pengusaha/UKM dan mahasiswa serta melakukan konsultasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan finansial dengan motivasi berwirausaha pada peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Diponegoro. Semakin tinggi kecerdasan finansial maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan finansial maka akan semakin rendah motivasi berwirausaha. Kecerdasan finansial memberikan sumbangan efektif sebesar 40,8% pada motivasi berwirausaha. Mahasiswa peserta

PMW Universitas Diponegoro memiliki kecerdasan finansial yang berada pada kategori tinggi dan motivasi berwirausaha berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut diharapkan banyak peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut khususnya tentang kecerdasan finansial, karena memang belum banyak penelitiannya di Indonesia. Dengan banyaknya penelitian tentang kecerdasan finansial, maka diharapkan dapat membuka wawasan bagi masyarakat agar lebih paham tentang pentingnya kecerdasan finansial. Kemampuan dalam mengelola uang sangat dibutuhkan karena individu akan selalu menggunakan uang sebagai alat untuk memenuhi semua kebutuhan individu, juga dapat meningkatkan nilai uang yang ada agar lebih berdaya guna. Keinginan untuk meningkatkan nilai uang akan mendorong individu untuk memilih jalan karir sebagai wirausaha.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, mahasiswa diharapkan lebih tertarik untuk mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) serta mampu membuka dan mengembangkan usaha sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik kecerdasan finansial diharapkan untuk mengembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas dan lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Statistik. Badan Pusat Statistik No. 74/11/Th. XIV, 7 November 2011.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman program mahasiswa wirausaha tahun 2013.*
- Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S. (2007). *Pengantar psikologi umum*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Farzier, B. & Niehm, L. (2008). FCS Students Attitudes and Intension Toward Entrepreneurial Careers. *Journal of Family and Consumer Sciences*. Academy Research Library.
- Ghozie, P. (2011). *Kesadaran masyarakat mengatur keuangan bulanan masih rendah*. Dinduh di <http://www.infobanknews.com>.
- [Http://aboutid.undip.ac.id/strategi-undip](http://aboutid.undip.ac.id/strategi-undip).
- [Http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2013/06/21/program-get-in-the-ring-untuk-dorong-pertumbuhan-wirausaha-570767.html](http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2013/06/21/program-get-in-the-ring-untuk-dorong-pertumbuhan-wirausaha-570767.html).
- Nurdin, M.A. (2012). *Kecerdasan finansial (financial quotient/financial literacy)*. Surakarta : Nur Hidayah.
- Riyanti, B.P.D. (2003). *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Saputra, A.D. & Susena. (2013). Kontribusi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang beretika pada mahasiswa prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta. *Jurnal citizenship*, 2(1), 41-48.
- Sinarasri, A., Hanun, A. (2012). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Hasil Penelitian*. 342-352.
- Supriyono, I. (2009). *FSQ, Memahami, mengukur dan melejitkan financial spiritual quotient, untuk keunggulan diri, perusahaan & masyarakat*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tanuwidjaja, W. (2009). *8 intisari kecerdasan finansial*. Jakarta: Media Presindo.
- Unggul, E. (2007). *Pengantar kewirausahaan*. Malang: FE UMM.

- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya. *Jurnal Akutansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Winarsunu, T. (2009). Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan. Malang: UMM Press.
- Yates, D. & Ward, C. (2011). Financial literacy: Examining the knowledge transfer of personal finance from high school to college to adulthood. *American Journal of Business Education*, 4(1), 65-78.
- Zimmerer, T.W. & Scarborough. (2005). *Pengantar kewirausahaan dan manajemen bisnis kecil edisi kedua*. Jakarta: Prehalindo.